

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Ekspektasi (Pengharapan).

Menurut teori yang dikembangkan oleh Vroom (Anwar, 2012) motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan memiliki kaitan yang erat antara usaha, kinerja serta hasil dimana dipengaruhi oleh faktor

- 1) Ekspektasi, penilaian terhadap kemungkinan usaha yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan atas adanya kesempatan yang ada.
- 2) Instrumentalitas, persepsi yang berkaitan dengan penghargaan atas hasil yang sesuai harapan ada didalam setiap individu.
- 3) Valensi, nilai yang timbul atas usaha yang dilakukan oleh setiap individu dan seringkali dikaitkan dengan hasil yang diharapkan.

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas berkaitan dengan teori ekspektasi dimana adanya evaluasi setelah menggunakan sistem informasi akuntansi oleh pengguna, sebagai contoh tingkat pengambilan keputusan yang efektif dan efisien yang bertambah dan tingkat pemahaman terhadap tugas (Anwar 2012). Pengguna sistem informasi akuntansi akan mendapatkan motivasi atas evaluasi intrinsik yang telah dilakukan menjadi lebih baik dalam melakukan pekerjaannya.

Teori ekspektasi ini menjelaskan bahwa sebuah pengharapan atau ekspektasi yang kuat terhadap hasil yang ingin dicapai berupa *output*

tertentu cenderung membuat seseorang memiliki keinginan yang lebih kuat pula atau dapat dikatakan bahwa tingkat kinerja yang dilakukan oleh seseorang berbanding lurus dengan pengharapan yang diinginkan atas hasil dari pekerjaan tersebut.

Seseorang yang telah memiliki ekspektasi atau harapan yang tinggi cenderung akan memaksimalkan usaha yang akan dia lakukan untuk dapat memperoleh tujuan yang diinginkan. Teori ekspektasi dapat menggambarkan tentang sumber daya manusia yang terlibat dapat berhasil menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas atas penerapan sistem informasi akuntansi yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang bersifat fundamental bagi perusahaan.

2. Technology Acceptance Model (Teori TAM).

Davis (1989) mengembangkan sebuah teori yang bernama *technology acceptance model* yang telah banyak digunakan sebagai dasar penelitian dalam bidang teknologi informasi. Teori TAM sendiri merupakan suatu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi diterima atau tidaknya suatu penggunaan teknologi komputer baru. Teori ini mengadopsi model TRA atau teori tentang tindakan atau sikap yang timbul atas reaksi maupun persepsi mengenai satu hal. Teknologi informasi erat kaitannya dengan sumber daya manusia sebagai pengguna yang mengoperasikan sistem tersebut. Sikap yang timbul atas persepsi tertentu dalam mengoperasikan sebuah sistem, memberikan pengaruh terhadap manfaat dan kemudahan dalam penggunaan

sebagai tindakan yang memiliki alasan atas penggunaan tersebut tindakan yang beralasan tersebut menjadi sebuah acuan atas penerimaan sebuah teknologi oleh penggunanya. Semakin orang itu memiliki persepsi bahwa teknologi tersebut memberikan kemudahan maka orang tersebut akan mengerjakan pekerjaannya tanpa beban yang berarti sehingga adanya teknologi tersebut telah diterima oleh pengguna. Beberapa faktor dalam teori TAM yang dapat memberikan pengaruh pada keputusan pengguna dalam mengoperasikan suatu teknologi, adapun faktor-faktor yang berpengaruh adalah

1. Persepsi kegunaan atau *perceived usefulness*.

Didefinisikan oleh Fred Davis sebagai tingkat kepercayaan seorang pengguna bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan efektivitas dan prestasi kinerja pekerjaan dari pengguna tersebut.

2. Persepsi kemudahan atau *perceived ease-of-use*.

Didefinisikan oleh Davis sebagai persepsi yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan seorang pengguna bahwa menggunakan suatu sistem tertentu merupakan suatu hal yang mudah sehingga dapat mengurangi beban pekerjaan yang dimiliki oleh pengguna tersebut. Persepsi kemudahan adalah persepsi yang muncul dari pengguna bahwa penerapan SIA telah memberikan kemudahan dalam menjalankan pekerjaan guna menghasilkan informasi akuntansi yang lebih cepat. Adapun beberapa poin penting yang berkaitan dengan persepsi kemudahan dalam menggunakan suatu sistem informasi akuntansi tertentu bahwa

- 1) Mempelajari komputer dengan mudah
- 2) Pekerjaan pengguna dapat dikerjakan komputer dengan mudah
- 3) Tingkat keterampilan pengguna dapat bertambah dengan mudah apabila menggunakan komputer
- 4) Pengoperasian komputer mudah

Lee et.al (2003) melakukan penelitian tentang jumlah penelitian yang menggunakan teori TAM sebanyak 101 yang dikembangkan oleh Davis. TAM memiliki parameter penting yakni *perceived ease of use* yang selanjutnya disebut sebagai persepsi kemudahan dan *perceived usefulness* yang selanjutnya disebut sebagai persepsi kegunaan memberikan dampak kepada pengguna teknologi informasi tersebut.

Dalam penelitian Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi atas kemudahan dalam penggunaan merupakan tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang bahwa komputer mudah dipahami dengan indikator komputer sangat mudah dipahami, dapat mengerjakan hal yang diinginkan pengguna dengan mudah, pengguna lebih trampil dengan menggunakan komputer dan komputer mudah untuk digunakan.

Persepsi kemudahan ini berkaitan dengan persepsi yang dimiliki pengguna bahwa dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kemudahan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Apabila seseorang telah memiliki persepsi bahwa dengan menggunakan suatu sistem informasi keuangan tertentu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *perceive ease of use* pada teori TAM sebagai variabel intervening yang diharapkan dapat memengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dari penerapan sebuah sistem informasi akuntansi tertentu menjadi lebih berkualitas. Lestari (2015) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan terhadap suatu sistem informasi tertentu itu mudah untuk digunakan maka akan memberikan dampak positif terhadap hasil kinerja dari pengguna tersebut, sehingga apabila seorang karyawan tidak merasa kesulitan dalam mengoperasikan komputer atau sistem tertentu memberikan dampak yang baik terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

3. Sistem Informasi Akuntansi.

Perusahaan membutuhkan informasi yang relevan, tepat waktu dan akurat untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, sehingga untuk mendapatkan informasi akuntansi tersebut diperlukan suatu langkah pasti yakni proses pencatatan dari setiap transaksi yang terjadi sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Al-Baqarah:282

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap transaksi yang terjadi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sangat diperlukan. Seiring dengan pergerakan zaman yang kian modern, proses pencatatan pun terus mengalami kemajuan dari semula dilakukan secara manual kini menggunakan sistem yang terintegrasi sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا... (TAT)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur... (282)

James (2007) dalam bukunya yang berjudul *Accounting information system* menjelaskan pengertian sistem merupakan sekelompok komponen yang terkait yang memiliki fungsi mencapai tujuan yang sama. Dalam buku Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akuntansi (Fauzi, 2017) mengungkapkan bahwa sebuah sistem memiliki manfaat untuk

- 1) Membantu manajer dalam permasalahan struktur perusahaan dan pekerjaan.
- 2) Memudahkan mengetahui penyebab permasalahan sistem.
- 3) Menyadari kerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan.
- 4) Menyadari adanya keterkaitan perusahaan dengan lingkungan.

Menurut Marshal dan Paul dalam Fauzi (2017) menjelaskan bahwa informasi merupakan memproses dan mengatur suatu data agar dapat memberikan sebuah arti. McLeod dan Schell dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen Edisi 10 (2008) bahwa informasi yang

berkualitas memiliki karakter yang ideal yakni relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap. Informasi berguna dalam mengidentifikasi situasi yang memerlukan tindakan manajemen (Fauzi, 2007). Informasi dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pengguna sebagai bahan pertimbangan.

Sugiono et.al (2009) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi dan pelaporan keuangan mendefinisikan akuntansi merupakan proses identifikasi atau pengenalan, pengukuran dan pelaporan ekonomi. Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan untuk menghasilkan informasi yang diberikan kepada pihak pengguna (Zamzami dan Nabella, 2017)

Dalam buku Sistem Informasi Akuntansi Edisi 18 (Dasaratha dan Frederick, 2008) menjelaskan mengenai informasi akuntansi dapat membantu dalam beberapa hal berikut :

- 1) Sebagai dasar pembuatan laporan eksternal. Sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan untuk membuat laporan khusus agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasi. Laporan khusus tersebut meliputi laporan keuangan, SPT Pajak dan laporan lain yang dibutuhkan.
- 2) Sebagai pendukung aktivitas rutin. Sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan untuk mendukung aktivitas yang dilakukan perusahaan sepanjang siklus operasi maupun transaksi yang terjadi secara terus-menerus.

- 3) Sebagai pendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan karena keluaran dari sistem informasi akuntansi berupa informasi yang dapat digunakan.
- 4) Sebagai perencanaan dan pengendalian. Sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian terhadap segala aktivitas yang terjadi. Para perencana dapat menggunakan data mining menggunakan peranti lunak untuk mencari data yang dibutuhkan.
- 5) Sebagai dasar penerapan pengendalian internal. Kebijakan, prosedur, dan sistem informasi merupakan bagian dari pengendalian internal agar dapat melindungi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dari aktivitas yang mengandung kecurang dan memberikan kerugian. Akuntan tidak dapat dilepaskan dengan sistem informasi akuntansi karena ada keterkaitan satu sama lain.

Adapun peran akuntan dalam sistem informasi akuntansi adalah:

- 1) Sebagai pengguna. Akuntan dan manajer menggunakan sistem informasi sesuai dengan penjelasan sebelumnya, namun menurut pedoman IFAC (*International Federation of Accounting*) bahwa arsitektur sistem informasi, peranti keras, peranti lunak, metode pengorganisasian data dan kemampuan dalam menggunakan fitur yang tersedia perlu dipahami oleh pengguna sistem informasi akuntansi.

- 2) Sebagai manajer. Seorang akuntan bertanggungjawab untuk mampu mengelola sistem informasi akuntansi dan juga mengatur proses pencatatan serta pelaporan informasi akuntansi.
- 3) Sebagai konsultan. Untuk akuntan yang telah berpengalaman dibidang sistem informasi akuntansi dapat menjadi seorang konsultan dalam melakukan perancang sistem yang ada dalam perusahaan.
- 4) Sebagai evaluator. Seorang akuntan yang telah ahli dapat memberikan jasa evaluasi atas sistem informasi akuntansi yang telah diterapkn dalam perusahaan.

Sebuah sistem informasi akuntansi bisa berupa sistem informasi akuntansi yang bersifat manual atau tidak terkomputerisasi dan terkomputerisasi. Sebuah sistem informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan sistem informasi yang menggunakan alat pendukung berupa seperangkat komputer. Komputer merupakan seperangkat alat yang berisi operasi hitung-menghitung, operasi logika yang diikuti dengan campur tangan manusia untuk mengelola data menjadi sebuah informasi. (Widjajanto, 2001)

Penerapan sistem informasi yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah dalam melakukan proses pencatatan maupun menghasilkan informasi akuntansi yang nanti akan menjadi bahan dalam menentukan keputusan bersifat fundamental bagi

seorang manajer terutama perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi.

4. Pengetahuan Akuntansi.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Terjemahnya:

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Islam menjelaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan adalah suatu hal yang dianjurkan oleh Allah S.W.T sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Mujadalah:11. Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang hingga Allah S.W.T menjanjikan akan meninggikan derajat bagi seseorang yang menuntut ilmu pengetahuan dengan jalan yang benar tanpa adanya unsur kecurangan.

Akuntansi adalah sebuah pengambilan keputusan berdasarkan sebuah catatan yang dicatat, diklarifikasi dan disajikan dalam laporan atas data transaksi aktivitas perusahaan (Lestari dan Asyik, 2015). Dalam penelitian Fitriyah (2006) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi terdiri atas pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif yang dimaksud diperoleh dari instruksi yang ada mengenai konsep akuntansi. Pengetahuan prosedural tentang aturan dalam pelaksanaan tentang akuntansi yang berasal dari pengalaman seseorang.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh seseorang memiliki pengaruh terhadap tingkat kualitas kinerja. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi akan lebih cekatan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang lebih rendah. Pengetahuan akuntansi berkaitan dengan kemampuan yang berasal dari pemahaman dari teori yang diperoleh dari pendidikan maupun pelatihan serta kemampuan yang berasal dari pengalaman yang diperoleh selama menggunakan sistem informasi akuntansi. Secara umum ada dua dimensi pengetahuan sebagaimana yang dijelaskan oleh Polanyi (Ambrosini and Bowman, 2001)

1) Pengetahuan tacit atau *tacit knowledge*

2) Pengetahuan explicit atau *explicit knowledge*

Pengetahuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman maupun pelatihan yang terbentuk menjadi sebuah keahlian disebut sebagai *tacit knowledge*. *Explicit knowledge* merupakan sebuah pengetahuan yang sudah terdokumentasi misalnya dalam bentuk buku atau laporan sehingga untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pengetahuan akuntansi yang dimiliki dapat terrepresentasikan dalam bentuk tulisan.

5. Keahlian Pengguna.

Sistem informasi akuntansi berkaitan erat dengan sumber daya manusia atau pengguna yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Tingkat kemampuan pengguna dipengaruhi oleh keahlian pengguna terhadap pemakaian sistem informasi. Keahlian pengguna ini berhubungan dengan

seberapa sering pengguna melakukan kesalahan dan pengalaman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi perusahaan. Sebuah keahlian diperoleh dari kombinasi pelatihan dan pendidikan disertai pengalaman yang didapatkan selama bekerja.

Menurut Laudon (2008) pengetahuan dan pemahaman pengguna terhadap teknologi informasi sangat diperlukan sebagai dasar penggunaan teknologi tersebut. Apabila karyawan pengguna merupakan orang yang ahli dibidangnya memberikan pengaruh yang positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan karena pengguna akan memahami setiap alur yang harus dilakukan. Keahlian pengguna sistem informasi akuntansi tersebut diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman dengan mengikuti setiap perkembangan teknologi yang ada.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah:105 berkaitan dengan etos kerja, dimana dalam penggalan ayat tersebut bahwa Allah S.W.T mengajurkan untuk seseorang bekerja dan menjanjikan imbalan atas kinerja yang dilakukan. Seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan imbalan baik secara langsung maupun

tidak langsung. Imbalan secara tidak langsung yang dimaksud berkaitan amalan yang kelak akan diperoleh di akhirat karena pada akhirnya amal perbuatan yang dikerjakan oleh seseorang akan dikembalikan oleh Allah S.W.T. Imbalan secara langsung yang dimaksud misalnya tingkat keahlian seorang akan bertambah seiring dengan pengalaman yang didapatkan. Seorang akuntan melakukan pekerjaannya dengan bersungguh-sungguh dan menjadikan pengalaman yang didapatkan selama bekerja didukung dengan pendidikan serta pelatihan atas perbaharuan teknologi yang ada dapat meningkatkan keahliannya dalam mengoperasikan sistem tersebut guna menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Pendidikan formal maupun non formal menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan keahlian pengguna. Pendidikan formal yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang berjenjang dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2) sampai jenjang Doktor (S3). Tingkat pendidikan formal ini memberikan pengaruh seseorang dalam memahami dan menyelesaikan pekerjaan. Pendidikan non formal diperoleh diluar dari pendidikan formal untuk memberikan tambahan pengetahuan misalnya dari lembaga kursus atau komunitas tertentu yang sudah terpercaya.

Pelatihan adalah proses sistematis untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengubah tingkah laku seseorang (Rivai, 2004). Menurut kendall (2003), indikator pelatihan adalah sebagai berikut

- 1) Sasaran ditetapkan dengan jelas dan terukur

- 2) Pemilihan metode pelatihan tepat
- 3) Persiapan materi pelatihan teratur
- 4) Persiapan materi pelatihan yang mudah dipahami
- 5) Materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan
- 6) Pelatihan memiliki manfaat
- 7) Pemateri dilakukan oleh tenaga ahli

Pendidikan dan pelatihan perlu sering dilakukan untuk penerapan sistem, maka pengguna yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perlu dilatih agar meminimalisir tingkat kesalahan yang dilakukan karena keberhasilan dalam menerapkan sebuah sistem informasi bergantung pada keahlian yang dimiliki pengguna mengenai teknis komputer (Scoot, 2004).

6. Kualitas Informasi Akuntansi.

Informasi akuntansi merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi seorang manajer sebagai pihak internal maupun pihak eksternal misalnya kreditur untuk mengambil keputusan karena informasi akuntansi tersebut menggambarkan keadaan perusahaan. Untuk dapat menentukan keputusan yang bersifat fundamental diperlukan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga keputusan yang diambil tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Informasi merupakan hasil dari kumpulan data-data yang telah diinput serta diolah sebuah sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Rai dalam Lestari dan Asyik (2015) output informasi sebuah sistem menjadi dasar untuk melihat kualitas informasi tersebut. McLeod dan Schell dalam bukunya yang berjudul *Management Information System 10th edition* (2007) bahwa informasi yang berkualitas memiliki karakter yang ideal yakni

1) Relevan

Informasi yang dihasilkan sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami dengan memilih data yang sesuai untuk diolah karena informasi yang dibutuhkan bagi pengguna satu dengan pengguna lainnya berbeda, misalnya seorang investor membutuhkan informasi yang berbeda dibandingkan dengan seorang manajer yang membutuhkan informasi secara keseluruhan.

2) Akurat

Informasi yang dihasilkan benar sesuai dengan realitas atau keadaan sebenarnya berdasarkan data yang diolah dan terbebas dari kesalahan-kesalahan atau bias.

3) Tepat waktu

Penyajian informasi hendaknya tersedia saat pengguna sedang membutuhkan untuk melakukan pengambilan keputusan. Sebuah informasi harus disajikan dengan tepat waktu karena apabila informasi disajikan secara terlambat akan menyebabkan pengambilan keputusan akan terlambat pula sehingga dapat merugikan perusahaan.

4) Lengkap

Informasi yang baik harus lengkap dan terdeskripsi secara jelas atas permasalahan yang sedang dialami dan membutuhkan informasi yang andal.

Kualitas informasi akuntansi berkaitan dengan tingkat nilai manfaat atas pengolahan data yang diproses oleh sistem informasi akuntansi bagi penggunaannya (Bodnar, 2003). Tingkat kualitas dari informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kepuasan pengguna informasi tersebut. Menurut Bodnar (2003) keberhasilan dari sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas berkaitan dengan keahlian dalam menguasai teknik yang dipengaruhi pula oleh faktor dari sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem tersebut.

Menurut penelitian Lestari dan asyik (2015) kualitas sistem informasi berbasis komputer memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Kualitas sistem informasi berbasis komputer didapatkan ketika sistem informasi telah berjalan dengan efektif. Sebuah sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki perusahaan khususnya sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis bukanlah peneliti pertama yang membahas mengenai sistem informasi akuntansi dan faktor yang memengaruhinya. Berikut

merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Agustina Dwi Lestari dan Nur Fadrijh Asyik (2015)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>perceive ease of use</i> . Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>perceive ease of use</i> . <i>Perceive ease of use</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.
2	Safaruddin (2010)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Tekanan Peraturan Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi dengan Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Intervening di Kota Kendari	Menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas sistem informasi terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam penerimaan teknologi informasi. Tekanan peraturan tidak memengaruhi persepsi kegunaan namun memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan dan penerimaan teknologi informasi. Persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi persepsi kegunaan dan penerimaan teknologi informasi dan persepsi kegunaan tidak memengaruhi penerimaan teknologi informasi
3	Taufik Saleh, Darwanis, dan Usman Bakar	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi	Menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi

	(2012)	Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kepuasan Pengguna <i>Software</i> Akuntansi pada Pemerintah Aceh	akuntansi. Kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna <i>software</i> akuntansi. Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna <i>software</i> akuntansi.
4	Safriya Yuliani, Nadirsyah dan Usman Bakar (2010)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.	Menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah banda aceh. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi daerah memengaruhi kualitas laporan keuangan. Internal audit berperan dalam memengaruhi kualitas lapopran keuangan. Secara keseluruhan semua variabel memengaruhi kualitas laporan keuangan daerah Banda Aceh.
5	Nova Evania, Taufeni Taufik dan Mudrika Alamsyah Hasan (2016)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Hulu)	Menunjukkan hasil bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi yang baik. Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pemakai namun tidak dipengaruhi oleh intensitas penggunaan dikarenakan beberapa faktor diantaranya penggunaan teknologi informasi tidak sepenuhnya dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan.

6	Mardia Rahmi (2013)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Menunjukkan bahwa dengan penggunaan teknologi informasi akuntansi yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Keahlian pemakain memiliki pengaruh positif bagi kualitas informasi yang dihasilkan.
---	---------------------	--	---

C. Hipotesis

1. Hubungan antara kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi dan keahlian pengguna dengan *perceive ease of use*

Lestari dan asyik (2015) dalam penelitiannya yang menggunakan sampel perusahaan yang sudah berbentuk PT dan menggunakan *software seventhsoft accounting* lebih dari enam bulan menunjukkan hasil yang positif antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan *perceived ease of use*. Menurut Goodwin (Adams, 2018) menyatakan bahwa keputusan yang diambil oleh pengguna berkaitan dengan persepsi kemudahan saat berinteraksi dengan sistem. Penelitian Arifin dan Pratolo (2012) menyatakan bahwa penerapan sistem yang berkualitas akan menimbulkan persepsi kemudahan karena merasa penggunaan sistem informasi dapat membantu pekerjaannya.

Safaruddin (2010) dalam penelitiannya menjelaskan ketika pengguna merasa bahwa dengan menggunakan sistem informasi yang memiliki kualitas tinggi akan menimbulkan adanya kemudahan dan kegunaan maka intensitas pemakaian akan lebih sering dilakukan. Tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki dan keahlian pengguna dalam menjalankan sistem informasi yang

berkualitas dapat memberikan persepsi kemudahan bagi pengguna guna menunjang pekerjaan yang dilakukan.

Oktapiani et.al (2016) meneliti bahwa dengan adanya tingkat intensitas penggunaan atas suatu hal menimbulkan adanya kepuasan yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengguna. Apabila seorang pengguna mengoperasikan sistem secara intens, pengguna tersebut akan merasa tidak memiliki kesulitan sehingga meningkatkan rasa puas terhadap apa yang telah dikerjakannya. Intensitas kepuasan akan memiliki pengaruh terhadap pengguna tersebut.

Goon Tuck Lee (2004) meneliti tentang digital library, menurut lee semakin tinggi kemampuan seseorang dalam bidang tertentu maka akan mempercepat kerja dan pencarian informasi. Bagi seorang pengguna sistem informasi akuntansi yang didukung dengan adanya pengetahuan akuntansi dan keahlian dibidang tersebut maka akan memberikan dampak terhadap kinerja yang dihasilkan menjadi lebih cepat dan mudah.

H₁ : *Perceive ease of use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas sistem informasi.

H₂ : *Perceive ease of use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan akuntansi.

H₃ : *Perceive ease of use* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian pengguna SIA.

2. Hubungan antara kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi dan keahlian pengguna dengan kualitas informasi akuntansi

Saleh *et.al* (2012) melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan pengguna sistem memiliki hubungan positif antara kualitas sistem informasi dan kualitas informasi akuntansi. Lestari dan Asyik (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tingkat kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dapat menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang lebih baik. Yuliani *et.al* (2010) menyatakan bahwa dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan pengaruh yang positif pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Evania *et.al* (2016) menyatakan bahwa dengan penggunaan teknologi informasi memberikan pengaruh pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Pada penelitian Yuliani *et.al* (2010) menunjukkan hasil positif antara pemahaman akuntansi yang dimiliki pengguna sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan daerah. Yuliani menyatakan bahwa dengan meningkatkan pemahaman akuntansi aparatur daerah maka akan memengaruhi secara positif kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Kiranayanti *et.al* (2016) menunjukkan hasil dalam penelitiannya bahwa pemahaman akuntansi berbasis akrual memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Evania *et. al* (2016) menyatakan bahwa keahlian pengguna memberikan pengaruh pada laporan keuangan yang dihasilkan karena

kemampuan dan pemahaman tentang teknologi sangat memiliki peranan penting dalam mengoperasikan sistem. Adanya pemahaman baik tentang teknologi yang digunakan dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil dari pengoperasian sistem tersebut. Rahmi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keahlian pemakai memiliki pengaruh yang positif pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dimana sejalan dengan teori Laudon (2008) bahwa pengguna harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi informasi yang digunakan pada perusahaan tersebut. Kiranayanti et.al (2016) menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya alam atau dapat dikatakan keahlian yang dimiliki pengguna memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

H₄ : Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas sistem informasi.

H₅ : Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan akuntansi.

H₆ : Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian pengguna SIA.

3. Hubungan antara *perceived ease of use* dengan kualitas informasi akuntansi

Informasi akuntansi yang disediakan oleh sistem informasi yang mencakup kualitas sistem informasi dengan indikator pada kemampuan perangkat keras, perangkat lunak dan kebijakan prosedural (Safaruddin,

2010). Lestari dan Asyik (2015) informasi akuntansi yang dihasilkan karena pengguna memiliki tingkat keyakinan sehingga dapat dengan mudah melakukan identifikasi dan pengolahan data tanpa ada usaha keras. Dalam penelitian Lestari dan Asyik (2015) membuktikan bahwa antara *perceive ease of use* dan kualitas informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

H₇ : Kualitas informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *perceived ease of use*.

D. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu terdiri dari 3 variabel independen, 1 variabel intervening dan 1 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pengguna. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *perceive ease of use* atau persepsi kemudahan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel kualitas informasi akuntansi. Adapun model penelitian dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut

Gambar 2.1
Model Penelitian

